

HUBUNGAN PENGETAHUAN MAHASISWI MENGENAI FEMININE HYGIENE TERHADAP RESIKO TERJADINYA INFEKSI SALURAN KEMIH PADA MAHASISWI

Elis Desmawati¹

Akademi Kebidanan Rangka Husada Prabumulih¹

Email: *elis.adis0408@gmail.com*¹

ABSTRAK

Latar belakang: *Feminine hygiene* merupakan cara menjaga dan merawat kebersihan organewanitaan bagian luar. Infeksi Saluran Kemih (ISK) adalah infeksi akibat berkembangbiaknya mikroorganisme di dalam saluran kemih, yang dalam keadaan normal air kemih tidak mengandung bakteri, virus atau mikroorganisme lain. ISK merupakan kejadian infeksi nosokomial tersering, sekitar 30-40%. **Tujuan:** Mengetahui hubungan antara pengetahuan *feminine hygiene* remaja perempuan terhadap risiko terjadinya ISK. **Metode:** Penelitian dilakukan secara deskriptif analitik dengan pengumpulan data secara *cross sectional* menggunakan instrumen kuisisioner. Populasi Dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di Asrama Akbid Rangka Husada Prabumulih sebanyak 76 mahasiswa, sampel menggunakan kriteria *total sampling*. Inklusi dalam penelitian ini yaitu remaja perempuan yang bersedia menjadi responden. Analisa data univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik *chi square* **Hasil:** Berdasarkan hasil kuisisioner, distribusi pengetahuan responden yang baik sebesar 78,39%, sikap sebesar 98,15%, dan perilaku sebesar 97,53% namun dengan analisis bivariat ditemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan *feminine hygiene* terhadap ISK. Ada hubungan antara pengetahuan *feminine hygiene* remaja perempuan terhadap risiko terjadinya ISK. **Saran:** Diharapkan hasil penelitian ini dapat di jadikan bahan informasi dan masukan bagi Mahasiswa Akbid Rangka Husada Prabumulih untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi yang tepat tentang kesehatan organ reproduksinya.

Kata Kunci : *Pengetahuan, Feminine Hygiene, Infeksi Saluran Kemih*

ABSTRACT

Background: *Feminine hygiene* is a way to maintain and care for the cleanliness of the external female organs. Urinary Tract Infection (UTI) is an infection caused by the proliferation of microorganisms in the urinary tract, which under normal circumstances does not contain bacteria, viruses or other microorganisms. UTI is the most common nosocomial infection, around 30-40%. **Objective:** To determine the relationship between female adolescent *feminine hygiene* knowledge and the risk of UTI. Method: the research was conducted descriptively analytically with cross-sectional data collection using a questionnaire instrument. The population in this study were all 76 female students at Rangka Husada Prabumulih Akbid Dormitory, sample using total sampling criteria. Inclusion in this research were female teenagers who were willing to become respondents. Univariate and bivariate data analysis using the chi square statistical test. **Results:** Based on the results of the questionnaire, the distribution of respondents' knowledge was good at 78.39%, attitudes at 98.15%, and behavior at 97.53% but with bivariate analysis a significant relationship was found. between knowledge of *feminine hygiene* and UTI. There is a relationship between adolescent girls' knowledge of *feminine hygiene* and the risk of UTI. **Suggestion :** It is hoped that the results of this research can be used as information and input for Rangka Husada Prabumulih Akbid students to be able to increase knowledge and appropriate information about the health of their reproductive organs.

Keywords: *Knowledge, Feminine Hygiene, Urinary Tract Infection*

PENDAHULUAN

Feminine hygiene merupakan cara menjaga dan merawat kebersihan organewanitaan bagian luar. Salah satu cara membersihkannya adalah dengan membilas secara benar. Penggunaan sabun pembersih khusus vagina tidak bersifat mutlak diperlukan dalam membersihkan organ kewanitaan. Kelembaban vagina juga penting untuk dijaga. Cara-cara untuk menjaga kelembaban vagina antara lain dengan mengeringkan vagina menggunakan handuk dan mengganti celana dalam sekurang-kurangnya tiga kali sehari. Cara lain untuk menjaga dan merawat kebersihan organ kewanitaan adalah dengan mencukur rambut di kemaluan untuk mencegah penyebaran kuman dan memberikan sirkulasi udara di daerah sekitarnya. Dalam hal penggunaan toilet, terutama toilet umum harus berhati-hati karena harus dilihat kebersihan dari toilet itu sendiri (Elmart, 2012). Infeksi Saluran Kemih (ISK) adalah infeksi akibat berkembang biaknya mikroorganisme di dalam saluran kemih, yang dalam keadaan normal air kemih tidak mengandung bakteri, virus atau mikroorganisme lain. Menurut WHO sebanyak 25 juta kematian di seluruh dunia pada tahun 2011, sepertiganya disebabkan oleh penyakit infeksi. Infeksi saluran kemih (ISK) merupakan infeksi dengan keterlibatan bakteri tersering di komunitas dan hampir

10% orang pernah terkena ISK selama hidupnya. Sekitar 150 juta penduduk di seluruh dunia tiap tahunnya terdiagnosis menderita infeksi saluran kemih (Rajabnia Chenari et al., 2012). Infeksi Saluran Kemih merupakan kejadian infeksi nosokomial tersering, sekitar 30-40%. Lebih kurang 35% kaum perempuan selama hidupnya pernah menderita Infeksi Saluran Kemih akut dan umur tersering adalah di kelompok umur antara 20 sampai 50 tahun. Angka kejadian bakteriuria pada perempuan meningkat sesuai dengan bertambahnya usia dan aktifitas seksual. Prevalensi selama periode sekolah (school girls) meningkat dari 1% menjadi 5% selama periode aktif seksual. Akan tetapi data menunjukkan bahwa kebanyakan kasus Infeksi Saluran Kemih pada perempuan yang belum menikah baik yang berstatus pelajar maupun mahasiswi biasanya disebabkan karena faktor-faktor yang sebenarnya dapat dicegah (Brusch, 2012). Kurangnya pengetahuan remaja putri dan informasi yang tepat tentang kesehatan organ reproduksi kemungkinan dapat menimbulkan kurangnya memperhatikan kesehatan organ reproduksinya. Oleh karena itu perlu adanya pemberian informasi yang lengkap pada remaja putri untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kebersihan diri

terutama organ reproduksi termasuk resiko bila tidak dijaga (Depkes RI, 2003).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode *Survey Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi Dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswi di Akbid Rangka Husada Prabumulih sebanyak 76 mahasiswi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*. Lokasi penelitian ini di laksanakan di Asrama Akbid Rangka Husada Prabumulih. Penelitian akan dilaksanakan

pada bulan Mei-Juni Tahun 2024. Data diperoleh dengan cara mengisi daftar pertanyaan pada lembar kuesioner. Analisa data bertujuan untuk melihat hubungan variabel independen dan variabel dependen, dilakukan tabulasi silang dan uji statistik dengan menggunakan rumus Chi Square dengan derajat kepercayaan 95 %.

HASIL PENELITIAN

Analisa yang dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi pengetahuan mengenai *Feminine Hygiene* terhadap resiko terjadinya Infeksi Saluran Kemih, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Demografik Responden

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Resiko Infeksi Saluran Kemih		
	Beresiko	42	55.3%
	Tidak Bersiko	34	44.7%
2	Pengetahuan		
	Tinggi	47	61.8%
	Rendah	29	38.2%

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi yaitu 47

(61.8 %), dan yang memiliki pengetahuan yang rendah yaitu 29 (38.2 %).

Tabel 2.

Hubungan Antara Pengetahuan *Feminine Hygiene* Remaja Perempuan Terhadap Risiko Terjadinya ISK
Resiko Terjadinya Infeksi Saluran Kemih

Pengetahuan	Beresiko		Tidak Beresiko		Jumlah		P value
	n	%	n	%	N	%	

Tinggi	42	89,4	5	10,6	47	100	0,000
Rendah	0	0	29	100	29	100	

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2, didapatkan bahwa dari 76 responden, mahasiswi dengan pengetahuan tinggi beresiko Infeksi Saluran Kemih sebanyak 42 (89.4 %) orang, Mahasiswi dengan pengetahuan tinggi tidak beresiko Infeksi Saluran Kemih sebanyak 5 (10.6 %). Sementara Mahasiswi dengan pengetahuan rendah beresiko Infeksi Saluran Kemih 0 (0 %), Mahasiswi dengan pengetahuan rendah tidak beresiko Infeksi Saluran Kemih sebanyak 29 (100 %).

Hasil uji statistik diperoleh p value 0,000 (p value < 0,05). Hal ini berarti ada hubungan bermakna antara Pengetahuan Mahasiswi Mengenai *Feminine Hygiene* terhadap Resiko Terjadinya Infeksi Saluran Kemih.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisa univariat berupa tabel distribusi frekuensi didapatkan jumlah responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi yaitu 47 (61.8 %), dan yang memiliki pengetahuan yang rendah yaitu 29 (38.2 %). Sedangkan hasil analisa *Chi Square* didapatkan nilai p value 0,000 (p value < 0,05) maka H_0 ditolak dan secara statistik hubungan antara kedua variabel tersebut bermakna.

Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan mahasiswi mengenai *feminine hygiene* terhadap resiko terjadinya infeksi saluran kemih mahasiswi.

Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012) yang menyatakan Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil tahu dari manusia, yang sekadar menjawab pertanyaan “*what*”, misalnya apa air, apa manusia, apa alam, dan sebagainya. Pengetahuan hanya dapat menjawab pertanyaan apa sesuatu itu, Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan tersebut diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain yang dalam hal ini adalah Resiko Terjadinya Infeksi Saluran Kemih.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Fransisca Samantha C (2020), dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai *Feminine Hygiene* Terhadap Kejadian Infeksi Saluran Kemih Pada Siswi SMA X di Kota Jakarta Selatan”. Hasil penelitian ini memperlihatkan distribusi pengetahuan responden yang baik sebesar 78,39% dan

sikap sebesar 98,15% dengan analisis bivariat ditemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap mengenai feminine hygiene terhadap ISK.

Mayoritas (83.43%) wanita mengenakan celana dalam berbahan campuran katun diantaranya, 61.8% menderita ISK. Penelitian telah melaporkan hubungan yang signifikan antara ISK dan bahan pakaian dalam. Dilaporkan bahwa pakaian berbahan katun memiliki tingkat ISK yang lebih rendah dibandingkan bahan campuran dan sintetis. Frekuensi mengganti pakaian juga dianggap sebagai bagian dari praktik kebersihan karena terus memakai pakaian dalam keadaan basah akan mendukung pertumbuhan bakteri dan meningkatkan risiko infeksi (Vicaret al.,2023). Dalam penelitian ini, sebagian besar peserta mengganti celana dalamnya satu kali sehari. Frekuensi infeksi genital lebih tinggi pada wanita yang menggunakan celana dalam bukan berbahan katun dan pembalut setiap hari (Umami, Paulik, Molnár, & Murti, 2022). Celana dalam yang berbahan tidak katun lebih sedikit menyerap keringat dibandingkan celana berbahan katun, membuat selangkangan lembab, dan meningkatkan risiko ISK(Felix, Araújo, Röder, & Pedroso, 2020). Kebiasaan menahan BAK menunjukkan bahwa ada hubungan

dengan kejadian ISK pada wanita. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat 52.7% wanita menahan BAK > 3jam. Batasan waktu menahan BAK adalah 3 jam, ketika melebihi batas waktu yang ditetapkan dapat menimbulkan adanya penyakit ISK dalam tubuh. Beberapa alasan wanita menahan atau menunda BAK diantaranya, saat sibuk kerja sebanyak 30.6%, perjalanan keluar rumah sebanyak 20.8%, dan di dalam kelas atau kampus sebanyak 13.9% (Mokoset al.,2023).

KESIMPULAN

Personal hygiene yang kurang baik dapat mengakibatkan kejadian ISK pada wanita. Penelitian ini menghasilkan informasi terkait praktik peningkatan personal hygiene melalui menjaga perilaku kebersihan alat kelamin dan perineum, menjaga kebersihan saat menstruasi, penggunaan pembalut yang aman, penggunaan celana dalam yang berbahan katun, dan tidak menunda BAK. Dari hasil analisa univariat berupa tabel distribusi frekuensi didapatkan jumlah responden yang mempunyai pengetahuan yang tinggi sebanyak 59 (77,6 %). Dan jumlah responden yang mempunyai pengetahuan yang rendah sebanyak 17 (22,4 %).

Sedangkan hasil analisa *Chi Square* didapatkan nilai p value 0,048 (p value < 0,05) maka H_0 ditolak dan secara statistik hubungan antara kedua variabel tersebut bermakna.

Dari hasil penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Mahasiswi Mengenai Feminine Hygiene Terhadap Resiko Terjadinya Infeksi Saluran Kemih”. Maka dapat disimpulkan bahwa : Ada hubungan Pengetahuan Mahasiswi Mengenai Feminine Hygiene Terhadap Resiko Terjadinya Infeksi Saluran Kemih pada Mahasiswi. distribusi frekuensi

didapatkan jumlah responden yang mempunyai sikap positif sebanyak 65 (85,5 %). Dan jumlah responden yang mempunyai sikap negatif sebanyak 11 (14,5 %).

Sedangkan hasil analisa *Chi Square* didapatkan nilai p value 0,019 (p value < 0,05) maka H_0 ditolak dan secara statistik hubungan antara kedua variabel bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan sikap mahasiswi mengenai feminine hygiene terhadap resiko terjadinya infeksi saluran kemih di asrama Akbid Rangka Husada Prabumulih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abou Heidar, N. F., Degheili, J. A., Yacoubian, A. A., & Khauli, R. B. (2019). Management of urinary tract infection in women: A practical approach for everyday practice. *Urology annals*, 11(4), 339-346.
- Ahmed, A. F. A. M., Solyman, A. A. K., & Kamal, S. M. (2016). Potential host-related risk factors for recurrent urinary tract infection in Saudi women of childbearing age. *International urogynecology journal*, 27, 1245-1253.
- Alidadi, A. (2018). Evaluation of knowledge, attitude and behavior in the field of urinary tract infection among the Iranian pregnant women, based on the health belief model (HBM): A systematic review. *Int J Adv Multidiscip Res*, 5(12), 68-74.
- Alshahrani, M., Alzahrani, A. B. S., Alzahrani, A. A., Alqhtani, A. M. A., Alwabel, H. H., Asiri, K. M. M., & Nasser, M. S. N. (2022). *Knowledge, Attitude and Practice of Urinary Tract Infection among Female in Aseer Region. Bahrain Medical Bulletin*, 44(1).
- Demir, İ., Öztürk, G. Z., & Uzun, A. (2020). Analyzing the relationship between genital hygiene behaviors in women and urinary tract infection in any period of life. *Ankara Medical Journal*, 20(4).
- Djuang, M. L. F. (2021). Hubungan Tindakan Vulva Hygiene dengan Kejadian Infeksi Saluran Kemih (ISK) pada Pasien Rawat Inap di RSUD Mamami Kupang. *CHMK Midwifery Scientific Journal*, 4(2), 268-277.

- Felix, T. C., Araújo, L. B. D., Röder, D. V. D. D. B., & Pedroso, R. D. S. (2020). Evaluation of vulvovaginitis and hygiene habits of women attended in primary health care units of the family. *International Journal of Women's Health*, 49-57.
- Gebremariam, G., Legese, H., Woldu, Y., Araya, T., Hagos, K., & GebreyesusWasihun, A. (2019). Bacteriological profile, risk factors and antimicrobial susceptibility patterns of symptomatic urinary tract infection among students of Mekelle University, northern Ethiopia. *BMC infectious diseases*, 19, 1-11.
- Hamlin, A. A., Sheeder, J., & Muffly, T. M. (2019). Brief versus Thong Hygiene in Obstetrics and Gynecology (B-THONG): A survey study. *Journal of Obstetrics and Gynaecology Research*, 45(6), 1190-1196.
- Ismail, F. D., & Handayani, D. Y. (2022). Hubungan pengetahuan personal hygiene dengan terjadinya gejala infeksi saluran kemih pada remaja wanita FK UISU angkatan 2020. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 21(1), 26-31.
- Janoowalla, H., Keppler, H., Asanti, D., Xie, X., Negassa, A., Benfield, N., & Nathan, L. M. (2020). The impact of menstrual hygiene management on adolescent health: The effect of Go! pads on rate of urinary tract infection in adolescent females in Kibogora, Rwanda. *International Journal of Gynecology & Obstetrics*, 148(1), 87-95.
- Jelly, P., Verma, R., Kumawat, R., Choudhary, S., Chadha, L., & Sharma, R. (2022). Occurrence of urinary tract infection and preventive strategies practiced by female students at a tertiary care teaching institution. *Journal of Education and Health Promotion*, 11.
- Khalil, N. S., Ibrahim, A., & Abdelazeem, R. M. (2019). Effect of Body Wash with Tea Tree Oil on the Prevention of Methicillin-Resistant *Staphylococcus aureus* in Critically Ill Patients at a university hospital in Egypt. *Iris J of Nur & Car*. 1 (4):2019.IJNC. MS. ID,519, 2.
- Lahme, A. M., Stern, R., & Cooper, D. (2018). Factors impacting on menstrual hygiene and their implications for health promotion. *Global health promotion*, 25(1), 54-62.
- Maknunah, L. (2016). Faktor Risiko Kejadian Infeksi Saluran Kemih pada Anak di Poli Anak RSUD
- Alshahrani, M., Alzahrani, A. B. S., Alzahrani, A. A., Alqhtani, A. M. A., Alwabel, H. H., Asiri, K. M. M., & Nasser, M. S. N. (2022). *Knowledge, Attitude and Practice of Urinary Tract Infection among Female in Aseer Region. Bahrain Medical Bulletin*, 44(1).
- Demir, İ., Öztürk, G. Z., & Uzun, A. (2020). Analyzing the relationship between genital hygiene behaviors in women and urinary tract infection in any period of life. *Ankara Medical Journal*, 20(4).

- Djuang, M. L. F. (2021). Hubungan Tindakan Vulva Hygiene dengan Kejadian Infeksi Saluran Kemih (ISK) pada Pasien Rawat Inap di RSUD Mamami Kupang. *CHMK Midwifery Scientific Journal*, 4(2), 268-277.
- Felix, T. C., Araújo, L. B. D., Röder, D. V. D. D. B., & Pedroso, R. D. S. (2020). *Evaluation of vulvovaginitis and hygiene habits of women attended in primary health care units of the family. International Journal of Women's Health*, 49-57.
- Gebremariam, G., Legese, H., Woldu, Y., Araya, T., Hagos, K., & Gebreyesus Wasihun, A. (2019). *Bacteriological profile, risk factors and antimicrobial susceptibility patterns of symptomatic urinary tract infection among students of Mekelle University, northern Ethiopia. BMC infectious diseases*, 19, 1-11.
- Hamlin, A. A., Sheeder, J., & Muffly, T. M. (2019). Brief versus Thong Hygiene in Obstetrics and Gynecology (B-THONG): A survey study. *Journal of Obstetrics and Gynaecology Research*, 45(6), 1190-1196.
- Ismail, F. D., & Handayani, D. Y. (2022). Hubungan pengetahuan personal hygiene dengan terjadinya gejala infeksi saluran kemih pada remaja wanita FK UISU angkatan 2020. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 21(1), 26-31.